PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar Hari: Rabu Tanggal: 30 September 2015 Halaman: 8

Waspada, Tertular TB Kebal Obat

Dua Penderita Meninggal Dunia

JOGJA - Musim kemarau saat ini memang menjadi waktu efektif penyebaran tuberkulosis (TB) kebal obat. Penyebarannya pun mudah, melalui udara bebas akibat dahak. Makanya, perlu kewaspadaan semua orang agar tak terserang penyakit ini.

Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja Endang Sri Rahayu menegaskan, sampai saat ini, pihaknya menemukan sepuluh kasus TB kebal obat. Dua penderitanya bahkan sudah meninggal dunia. Lima lainnya kini dalam pengobatan intensif di dalam kota.

"Dua penderita diobati di luar daerah. Satu penderita tidak mau diobati," tutur Endang, kemarin (29/9).

Ia menuturkan, pengobatan bagi penderita TB kebal obat membutuhkan waktu dua tahun. Itu harus dilakukan secara terus menerus. Selama enam bulan pertama, penderita harus rutin berobat melalui media suntik. "Selebihnya harus mengkonsumsi obat-obatan secara rutin," tandasnya.

Salah satu komitmen yang diberikan Pemkot Jogja, bagi penderita TB yang sudah sembuh ialah dengan memberikan *reward*. Bentuknya berupa uang sebesar Rp 500 ribu yang dibagi untuk penderita serta pendamping.

Tahun 2014 lalu, terdapat sekitar seratus penderita yang sudah sembuh dan berhasil didiagnosis pada tahap pertama. Mantan penderita tersebut tahun ini sedang didiagnosis tahap kedua untuk memperoleh *reward*.

Endang menambahkan, pemberian reward tersebut sudah diberikan sejak 2008. Diharapkan, nominal uang bisa ditambah agar penderita terpacu melakukan pengobatan secara rutin. "Ini yang kami lakukan untuk menekan penyebaran TB kebal obat," tandasnya.

Endang mengatakan, penyebab tuberkulosis di antaranya rokok serta asap kendaraan. Warga yang memiliki daya tahan tubuh lemah serta memiliki paru rusak akan lebih mudah terjangkit. Selain itu, kondisi rumah yang sumpek dan sanitasi yang buruk juga mempercepat tumbuh kembang bakteri.

"Sebenarnya, setiap kuman atau bakteri itu mudah mati dengan paparan sinar matahari. Oleh karena itu, sebisa mungkin kondisi rumah harus bisa tersinari matahari," terangnya.

Kepala Dinkes Kota Jogja Fita Yulia menuturkan, penanganan TB ini dilakukan semua fasilitas kesehatan (Faskes). Di Kota Jogja ada 28 fasilitas pelayanan kesehatan yang bisa menangani TB yang terdiri dari 18 puskesmas, delapan rumah sakit, dan dua klinik.

"Rencananya, ada tambahan satu rumah sakit dan satu klinik yang bisa memberikan pelayanan terhadap pasien TB," katanya.

Upaya yang bisa dilakukan masyarakat untuk mencegah penularan adalah dengan meningkatkan kekebalan tubuh serta menjaga kondisi lingkungan agar tetap sehat. "PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) itu pencegahan yang paling efektif," tuturnya mengingatkan. **(eri/ila/gp)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005